

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk dimiliki setiap orang karena dengan pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik (Sujana, 2019: 29). Pendidikan dapat dilakukan apabila terjadi interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat terjadi apabila adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan Pembelajaran yang terjadi di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Belajar adalah sebuah usaha seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat Rozie dan Siswoyo (2019: 27) belajar merupakan sebuah proses kegiatan aktif yang dilakukan siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap atau permanen misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Belajar akan lebih menarik apabila didukung dengan metode, media, bahan ajar dan model pembelajaran terbaru, dengan demikian siswa akan lebih antusias dalam belajar yang akhirnya berbanding lurus pada hasil belajar. Salah satu faktor yang mendukung naiknya hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan bahan ajar yang

menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada zaman sekarang ini pembuatan bahan ajar yang menarik tentu sudah cukup mudah bagi semua guru.

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar (Magdalena, 2020:314). Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2025 di UPTD SDN Tanjungjati 01 bersama guru kelas IV mendapatkan hasil bahwa pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Tanjungjati 01 telah menerapkan kurikulum merdeka. Fasilitas dan media yang terdapat di sekolah cukup lengkap mulai dari LCD proyektor, Peta, Poster gambar. tetapi belum ada Bahan Ajar yang digunakan oleh guru. Implementasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa serta menggunakan pengintruksian mencatat dalam buku dan memperlihatkan gambar-gambar saja. Hal ini hanya akan diingat siswa dalam rentang waktu yang relatif pendek, selain itu siswa juga mengalami kesusahan dalam memahami materi karna terbatas hanya bisa dilakukan di sekolah saja sehingga dirumah siswa keterbatasan bahan ajar yang

dapat dijadikan bahan belajar dirumah. Penggunaan bahan ajar belum pernah digunakan pada kelas tersebut hal ini di buktikan dari hasil angket siswa pada tanggal 21 Juli 2025 bahwa 100% siswa menyatakan bahwa belum pernah menggunakan bahan ajar saat aktivitas pembelajaran dan 100% guru belum menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian siswa secara keseluruhan serta dibuktikan pula dengan 86% siswa belum pernah belajar secara langsung diluar kelas untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan sehingga siswa perlu adanya bahan ajar yang mendukung buku utama tanpa harus melakukan kegiatan diluar kelas namun tetap terjamah dan siswa faham materi yang disampaikan dan dapat di bawa kerumah untuk pengulangan dirumah sehingga materi bisa di cerna lebih baik lagi oleh siswa.

Selaras dengan pendapat Kosasih, (2021: 40) *Handout* merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. Adanya *Handout* diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pendamping agar bisa membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terasa sulit, serta diharapkan siswa mampu menerima materi lebih baik dengan menggunakan bahan ajar pendamping dengan memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada materi tersebut, sehingga dapat terlihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *Handout* ini. Seperti halnya penelitian terdahulu tentang pengembangan bahan ajar *Handout* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian sebelumnya yaitu di lakukan oleh Anis dkk (2021) dengan judul Pengembangan *Handout* Matematika Bercirikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. Penelitinya menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pengembangan *Handout* matematika bercirikan

kearifan lokal bersifat valid, efektif dan praktis dengan perolehan skor kevalidan media sebesar 4,34375 dari 5, skor kevalidan materi sebesar 4,60526 dari 5, skor keefektifan dengan kenaikan nilai sebesar 25,625, dan skor kepraktisan sebesar 4,3125 dari 5.

Penelitian ke dua yaitu tentang Pemanfaatan *Handout* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPA oleh Agustina dkk (2023). Peneliti menyatakan bahwa siswa kelas V SDN Sebampan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dengan memanfaatkan *Handout* sebagai bahan ajar yang digunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran dengan memanfaatkan *Handout* dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lina dkk (2022) dengan judul Pengembangan *Handout* Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog pada Pembelajaran IPS untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa : 1) *Handout* pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal layak digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata validasi dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran mencapai 88,75 % dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan, 2) *Handout* pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat praktis atau mudah di gunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil angket siswa dan guru menunjukkan 88,81% dengan keterangan sangat praktis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar yang inovatif dan menarik yaitu bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat fokus dan terarah ketika proses belajar mengajar berlangsung serta memberikan kemudahan untuk guru dalam pengaplikasian saat didalam kelas. Adanya bahan ajar berupa *Handout* ini, maka diharapkan dapat dijadikan alat yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang diberikan dan terasa sulit untuk peserta didik. *Handout* yang memuat gambar ini memiliki kelebihan diantaranya lebih ekonomis dan praktis sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana oleh siswa, dapat menjadi panduan bagi siswa untuk belajar serta dengan banyaknya gambar di dalamnya bisa menarik perhatian siswa dan lebih mudah dipahami. Untuk itu, akan dilakukan sebuah penelitian pengembangan bahan ajar dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Batumsi (Bagian Tumbuhan dan Fungsi) pada kelas IV mata Pelajaran IPAS”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kevalidan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV ditinjau dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV ditinjau dari hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa?
3. Bagaimanakah kemenarikan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV yang efektif ditinjau dari hasil ketuntasan klasikal siswa serta lembar aktivitas guru dan siswa.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar *Handout* batumsi pada Kelas IV yang menarik ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini ialah bahan ajar *Handout* Batumsi Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal spesifik yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar cetak berupa *Handout* tentang Bagian tumbuhan dan fungsi mata Pelajaran IPAS kelas IV pada kurikulum Merdeka
2. Materi yang terkandung yaitu tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsi setiap bagian tumbuhan.
3. Produk pengembangan ini memuat cover, daftar isi, biodata pengembang, kata pengantar, Materi, dan daftar Pustaka.
4. Penulisan dalam *Handout* menggunakan kalimat yang menarik dan tidak membosankan, dan tata letak (layout) gambar serta modif dibuat dengan menarik serta materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif.
5. Jenis kertas yang digunakan adalah artpaper 210 gsm ukuran A4 (210 mm x 297 mm)

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Supaya penelitian dapat lebih terarah dan tercapai tujuan penelitian yang diharapkan maka peneliti membatasi pada cakupan penelitian antara lain yakni:

1. Penelitian pengembangan ini mengembangkan bahan ajar berupa *Handout* sebagai buku pendamping yang di cetak untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diukur hanya hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi yang dapat disampaikan terbatas, hanya pada bagian-bagian tumbuhan dan fungsi setiap bagian tumbuhan.
4. Hanya diuji cobakan pada siswa kelas IV UPTD SDN Tanjungjati 01 kamal Bangkalan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan Bahan ajar bagian tumbuh-tumbuhan pada kelas IV SDN Tanjungjati 01 adalah:

1. Bagi Guru Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar siswa serta dapat memberikan wawasan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik pada proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi Siswa Dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif sumber belajar disamping buku dan sebagai media belajar baru untuk memberikan minat belajar siswa serta menimbulkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran sehingga dengan keberadaan media ini siswa akan lebih cepat memahami isi materi.

3. Bagi Sekolah Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan sekaligus sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep materi pelajaran pada siswa.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang biasa dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru, dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Bahan ajar adalah Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi.
3. Bahan ajar batumsi adalah media perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan pengalaman yang nyata sehingga siswa tertarik dan cepat mengerti karena dapat melihat langsung tidak hanya membayangkan.
4. *Handout* merupakan kumpulan dari berbagai sumber lainnya yang berfungsi untuk mendukung dan memperjelas serta memperkaya buku ajar utama sehingga siswa dan guru dapat informasi tambahan dari bahan ajar *Handout* tersebut.